

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (*morbiditas*) dan angka kematian (*mortalitas*) adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi, dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas (Agus & Sri, 2010).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 lalu menemukan bahwa angka kematian bayi (AKB) di Indonesia saat ini adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup. Di antara angka ini, 19 per 1.000 terjadi pada masa *neonatal* sejak lahir sampai usia 28 hari. Targetnya di tahun 2015 nanti angkanya harus turun menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal kelompok umur 0-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% termasuk *tetanus*, *sepsis*, infeksi tali pusat, *pneumonia* dan diare ( Sarimawar, 2003 dalam Mulya, 2010).

Menurut Dinas Kesehatan (DinKes) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2012, AKB di DIY mempunyai angka yang relatif lebih tinggi, yaitu sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup. Apabila melihat angka hasil survei tersebut, maka masalah kematian bayi merupakan hal yang serius yang harus diupayakan penurunannya agar target pembangunan dalam bidang kesehatan dapat dicapai.

Salah satu upaya dalam menurunkan AKB adalah dengan melakukan perawatan tali pusat dengan baik dan benar supaya tali pusat cepat lepas dan terhindar dari infeksi (Linda, 2006). Keterlambatan lepasnya tali pusat merupakan resiko timbulnya koloni bakteri di tali pusat dan sekitarnya, termasuk *Clostridium tetani*. Bila pelepasan dan penyembuhan lebih lama, akan membutuhkan biaya perawatan yang lebih tinggi (Nurlaili, 2005).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, di Indonesia perawatan tali pusat yang menggunakan betadine/ alkohol sebanyak 68,9%, menggunakan obat tabur sebanyak 1,6%, penggunaan ramuan/ obat tradisional sebanyak 5,5% dan tidak diberi apa-apa 24,1%. Jumlah perawatan tali pusat di Yogyakarta dengan betadine/ alkohol sebanyak 53,6%, perawatan dengan obat tabur 0,2%, penggunaan ramuan/ obat tradisional 0,3% dan yang tidak diberi apa-apa 45,8%.

Masih banyak standar perawatan tali pusat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan kepada para orangtua dengan cara membersihkan tali pusat dengan menggunakan alkohol 70% atau membungkus tali pusat dengan alkohol 70% (Riksani, 2012). Perawatan tali pusat dengan alkohol 70% akhir-akhir ini masih dipertanyakan kembali, karena dapat merusak flora normal di sekitar tali pusat dan membuat suasana menjadi lembab sehingga memperlambat pelepasan tali pusat (Nurlaili, 2005).

WHO dalam Sodikin (2009), tidak merekomendasikan pembersih tali pusat menggunakan alkohol karena memperlambat penyembuhan dan pengeringan luka. WHO mengungkapkan bahwa penggunaan anti *mikrobia*l topikal juga cenderung meningkatkan pembiayaan. Biaya yang harus dikeluarkan di Amerika Serikat berkisar antara 0,38 US\$ sampai 1,50 US\$ untuk setiap bayinya. Salah satu cara yang disarankan WHO dalam merawat tali pusat adalah dengan menggunakan pembalut kassa bersih yang sering diganti.

Secara normal, lama waktu hingga tali pusat lepas berkisar antara 3-6 hari. Ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama yaitu sekitar 1-2 minggu. Waktu tersebut ditentukan oleh cara perawatan tali pusat yang dilakukan dan bukan menjadi masalah selama tidak terlihat adanya tanda serta gejala tali pusat terinfeksi (Riksani, 2012). Penggunaan bahan antiseptik dapat mengakibatkan infeksi, kecuali bila tetap dalam suasana dingin dan kering. Tidak ada bukti yang kuat tentang penggunaan alkohol, selain relatif mahal juga sulit untuk mendapatkan bahan yang berkualitas (Sodikin, 2009).

Hasil wawancara dengan bidan pelaksana di RB Amanda, perawatan tali pusat pada bayi baru lahir selama ini menggunakan kassa kering. Perawatan tersebut,

lama pelepasan tali pusat berbeda-beda pada setiap bayi, ada yang lepas 4 hari, 5 hari atau sampai 7 hari, tetapi tidak ada yang lepas sampai lebih dari 14 hari. Hasil ini didapatkan dari pemeriksaan rutin setelah 1 minggu pasca kelahiran ketika kembali ke RB untuk melakukan kontrol perkembangan kondisi bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai gambaran ketepatan prosedur perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran ketepatan prosedur perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketepatan prosedur perawatan tali pusat menggunakan kassa kering di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prosedur yang tepat dalam merawat tali pusat menggunakan kassa kering.

#### 2. Bagi Pengguna (*Consumer*)

a. Pimpinan Rumah Bersalin Amanda : penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam memberikan pelayanan pada neonatus sehingga memilih untuk melakukan prosedur perawatan tali pusat dengan menggunakan teknik perawatan yang terbukti efektif mempercepat waktu pelepasan tali pusat dan mencegah kemungkinan komplikasi.

- b. Perpustakaan STIKES Jenderal Achmad Yani : penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sumber referensi mengenai prosedur yang tepat dalam merawat tali pusat menggunakan kassa kering.
- c. Masyarakat : penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada masyarakat dalam melakukan perawatan tali pusat secara mandiri dan memilih prosedur perawatan tali pusat yang baik untuk bayinya.
- d. Peneliti lain : penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang bermanfaat khususnya dalam prosedur perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa kering.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama/ Judul	Metode Penelitian	Persamaan/ perbedaan	Hasil
Supriyanik, Fita (2012) / Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan ASI Dan Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di BPS Endang Purwati Yogyakarta.	- <i>Experimental Design- quivalent Time Sampel Design</i> - Teknik <i>Accidental Sampling</i> , menggunakan 30 responden - Uji statistik yang digunakan adalah <i>Independent Sample T Test</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah perawatan menggunakan kassa kering, sedangkan perbedaannya pada metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian.	Waktu pelepasan yang diberi perawatan ASI 2 hari 1 jam lebih cepat daripada dengan perawatan kassa kering selama 6 hari 4 jam.
Subiastutik, Eni (2011) / Efektivitas pemberian topikal ASI terhadap kecepatan waktu lepas tali pusat dibanding dengan perawatan kering	- <i>Randomized Clinical Trial (RCT)</i> - Sampel penelitian 64 bayi yang dibagi dalam 2 kelompok, 32 bayi dalam kelompok perlakuan dan 32 bayi dalam kelompok kontrol.	Persamaan penelitian adalah perawatan tali pusat menggunakan kassa kering, sedangkan perbedaannya rancangan menggunakan <i>Randomisasi blok 6 dan open trial</i>	Ada perbedaan rerata waktu lepas tali pusat dengan topikal ASI lebih singkat (5.69 hari) dibanding dengan perawatan kering (7.06 hari)
Sufrebtawati, Endang (2012) / Hubungan Teknik Perawatan Tali Pusat Dengan Kassa Steril Dan Lama Pelepasannya Di Dukuh Kedaton Pleret Bantul Yogyakarta	-Survei analitik dengan pendekatan cross sectional -teknik pengambilan sampel total populasi	Persamaan penelitian ini adalah perawatan tali pusat menggunakan kassa kering dan teknik pengambilan sampel, sedangkan perbedaannya pada lokasi dan waktu penelitian.	Ada hubungan teknik perawatan tali pusat dengan kassa steril dan lama pelepasannya. Sebagian besar responden mengalami pelepasan tali pusat hingga <5 hari, yaitu 16 responden.